

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah secara harfiah bisa diartikan dengan madrasah, karena secara teknis keduanya mempunyai kesamaan, yaitu sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar secara formal, namun demikian keduanya mempunyai karakteristik dan ciri yang berbeda. Madrasah memiliki kurikulum, metode dan cara mengajar sendiri yang berbeda dengan madrasah.¹

Karena karakteristik dan ciri khas yang berbeda tersebut, maka madrasah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepala madrasah. Kepala madrasah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan Kepemimpinan kepala madrasah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab memimpin madrasah. Studi keberhasilan Kepala Madrasah dalam memimpin organisasi madrasah menunjukkan bahwa kepala madrasah adalah orang yang menentukan titik pusat dan irama suatu madrasah. Bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan suatu madrasah dalam mencapai misinya adalah merupakan keberhasilan kepala madrasah. Kepala madrasah selaku orang yang mempunyai wewenang dan kekuasaan sudah

¹<http://www.pintar-islam.co.cc/2015/04/kepemimpinan-kepala-madrasah-dalam>.

selayaknya mempunyai gaya kepemimpinan yang efektif untuk mengatur dan mengembangkan bawahannya secara profesional.²

Kepala madrasah sebagai pemimpin dalam pengelola institusi atau lembaga pendidikan tentu saja mempunyai peran yang teramat penting karena ia sebagai desainer, pengorganisasian, pelaksana, pengelola tenaga kependidikan, pengawas, pengevaluasi program pendidikan dan pengajaran di lembaga yang dipimpinnya. Secara operasional kepala madrasah memiliki standar kompetensi untuk menyusun perencanaan strategis, mengelola tenaga kependidikan, mengelola kesiswaan, mengelola fasilitas, mengelola sistem informasi manajemen, mengelola regulasi atau peraturan pendidikan, mengelola mutu pendidikan, mengelola kelembagaan, mengelola kekompakan kerja (teamwork), dan mengambil keputusan.³

Kepala Madrasah professional dalam paradigma baru manajemen pendidikan akan memberikan dampak positif dan perubahan yang cukup mendasar dalam pembaruan sistem pendidikan di madrasah. Dampak tersebut antara lain terhadap efektifitas pendidikan, kepemimpinan madrasah yang kuat, pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, budaya mutu, teamwork yang kompak, cerdas, dan dinamis, kemandirian, partisipasi warga madrasah dan masyarakat, keterbukaan (transparansi) manajemen, kemauan untuk berubah (psikologis dan fisik), evaluasi dan perbaikan berkelanjutan,

²<http://www.pintar-islam.co.cc/2015/04/kepemimpinan-kepala-madrasah-dalam>.

³Djuhardi, *Profil Kompetensi Guru Madrasah Diniyyah: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (tidak diterbitkan, 2007), 111

responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan, akuntabilitas, dan sustainabilitas.⁴

Kemampuan managerial yang handal juga mampu membawa suasana madrasah yang sehat dan dinamis. Menciptakan sikap dan semangat serta profesionalisme guru juga banyak tergantung pada kepemimpinan kepala madrasah. Para guru atau staf lainnya akan dapat bekerja dengan baik dan penuh semangat bila kepala madrasah mampu menerapkan kepemimpinannya secara efektif. Oleh karena itu untuk meningkatkan profesionalisme guru perlu diperhatikan kepemimpinan kepala madrasah. Dalam kajian manajemen pendidikan, kegiatan menggerakkan orang lain adalah kepemimpinan (leadership). Kepemimpinan yang menentukan arah dan tujuan, memberikan bimbingan dan menciptakan iklim kerja yang mendukung pelaksanaan proses administrasi secara keseluruhan dan kegiatan belajar mengajar.

Kepala Madrasah memiliki Kepemimpinan yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyalurkan semua sumberdaya pendidikan yang tersedia di madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong madrasah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran madrasah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Kepala madrasah dikatakan sebagai pemimpin yang efektif bilamana ia mampu menjalankan proses kepemimpinannya yang mendorong, mempengaruhi dan mengarahkan kegiatan dan tingkah laku kelompoknya.

⁴*Ibid*,hal.111

Inisiatif dan kreativitas kepala madrasah yang mengarah kepada kemajuan madrasah merupakan bagian integratif dari tugas dan tanggungjawab. Fungsi utamanya ialah menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.⁵

Dalam melaksanakan fungsinya, kepala madrasah memiliki tanggungjawab ganda, yaitu : pertama, melaksanakan administrasi madrasah sehingga dapat tercipta situasi belajar mengajar yang baik. Kedua, melaksanakan supervisi pendidikan sehingga diperoleh peningkatan kegiatan mengajar guru dalam membimbing pertumbuhan murid-murid.⁶

Berbagai upaya yang harus dipikirkan dan dijalankan guna peningkatan mutu pendidikan adalah peningkatan proses belajar mengajar yang sangat tergantung kepada profesionalisme guru sebagai sumber daya manusia. Guru dituntut untuk memiliki berbagai ketrampilan dalam menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Beberapa persyaratan yang harus dimiliki oleh guru yang professional adalah:⁷

1. Penguasaan materi pelajaran.

Untuk memperoleh hasil yang baik maka guru bukan hanya perlu menguasai sekedar materi tertentu, tetapi perlu penguasaan yang lebih luas dari materi yang disajikan.

2. Kemampuan menerapkan prinsip-prinsip psikologi.

⁵ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Madrasah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 102

⁶ *Ibid*, hal.102

⁷ Imam Suprayogo, *Quo Dodis Pendidikan Islam: Pembacaan Reabilitas Pendidikan Islam, Sosial dan Keagamaan*, (Malang: UIN- Malang Press, 2006), hal.111

Para ahli pendidikan maupun ahli psikologi mengakui tentang adanya perbedaan yang dimiliki oleh setiap individu, meliputi perbedaan bakat, minat, sikap, harapan dan aspek-aspek kepribadian lainnya. Prinsip-prinsip psikologi yang bertalian dengan belajar dapat memberikan strategi belajar mengajar yang tepat bagi guru.

3. Kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar.

Bekal teoritis dan praktis adalah merupakan disiplin ilmu yang dapat menunjang pemahaman tentang konsep belajar mengajar. Guru harus memahami berbagai model mengajar secara teoritis dan selanjutnya dapat memilih model-model yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

4. Kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi baru.

Secara formal maupun professional tugas guru seringkali menghadapi berbagai permasalahan yang timbul akibat adanya berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan tugas profesionalnya. Perubahan itu misalnya perubahan kurikulum, pembaharuan sistim pengajaran, adanya peraturan perundang-undangan yang baru dan lain sebagainya. Kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai pembaharuan ini sebenarnya merupakan sikap positif yang berkaitan dengan keberadaan lingkungan profesinya.

Selain itu, guru juga mempunyai peran yang sangat penting, yaitu sebagai ujung tombak pelaksana proses kegiatan belajar mengajar. Di lapangan guru berperan sebagai transformator (orang yang memindahkan) ilmu pengetahuan, teknologi, menanamkan keimanan, ketaqwaan dan

membiasakan peserta didik berakhlakul karimah serta mandiri. Peran itu dilaksanakan sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang diamanatkan dalam GBHN, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, dan produktif, sehat jasmani dan rohani.

Tujuan yang hampir tidak berbeda dikemukakan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa : Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Agar tercapai tujuan pendidikan seperti yang disebutkan diatas, tentu diperlukan sistem kerjasama yang baik antara kepala madrasah, guru, staf tata usaha dan semua pihak yang berkepentingan (stake holder) dengan pendidikan di madrasah. Kepala madrasah dengan wewenang, kekuasaan dan fungsinya dapat mempengaruhi, memotivasi dan mengarahkan sumber daya yang ada di lembaga yang dipimpinnya.

Disamping itu guru yang professional mempunyai beberapa karakteristik, yaitu:⁸

- a. Komitmen terhadap profesionalitas yang melekat pada dirinya seperti sikappedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja.
- b. Menguasai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya atau sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi serta implementasi.
- c. Mendidik dan meyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.
- d. Mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri, atau menjadi pusat anutan dan konsultan bagi peserta didiknya.
- e. Memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan. Mampu bertanggungjawab dalam membangun peradaban yang berkelanjutan.

Kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Anwar Negeri Agung dalam perannya sebagai pemimpin di madrasah selalu berusaha untuk menimbulkan kesadaran dalam diri seluruh personil madrasah, bahwa maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan tidak hanya didasarkan kepada Kepemimpinan kepala madrasah sebagai pimpinan lembaga, akan tetapi perubahan tersebut

⁸Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal.109

terjadi apabila seluruh personil madrasah berperan secara aktif dalam pelaksanaan proses pendidikan di dalam madrasah, sehingga tujuan didirikannya madrasah tersebut dapat berkembang secara sempurna sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh lembaga itu sendiri.⁹

Oleh karena itu, untuk menghasilkan proses belajar mengajar yang kondusif madrasah yang unggul, maka yang diperlukan diantaranya adalah adanya kepemimpinan kepala madrasah yang mampu memerankan kepemimpinannya serta meningkatkan profesionalisme gurunya. Sebab guru merupakan media transformasional segala ilmu pengetahuan yang dibutuhkan siswa. Selain itu peran guru sangat dibutuhkan, apalagi di madrasah menengah umum yang mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi.¹⁰ Selanjutnya peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang gaya kepemimpinan dan usaha yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Anwar Negeri Agung dengan melakukan penelitian yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesional Guru di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Anwar Negeri Agung Selagai Lingga Lampung Tengah”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan kepemimpinan dan tugas pokok kepala madrasah adalah upaya seorang kepala madrasah dalam pembinaan guru agar guru dapat meningkatkan kualitas mengajarnya dengan melalui langkah-langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta

⁹Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal.62

¹⁰*Ibid*,hal.63

mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan mutu pendidikan selain ditentukan oleh kepala madrasah juga ditentukan oleh guru yang secara langsung berperan dalam proses pendidikan, sehingga guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar harus memiliki kompetensi profesional sehingga dapat melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya.

Guru diharapkan memiliki kompetensi profesional yang mengacu pada kemampuan penguasaan karakter peserta didik, penguasaan materi pelajaran, penguasaan dalam mengembangkan kurikulum, penguasaan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar, disamping itu guru harus merupakan pribadi yang berkembang dan bersifat dinamis. Harapan tersebut menunjukkan adanya perubahan paradigma pola mengajar guru yang pada mulanya sebagai sumber informasi bagi siswa dan selalu mendominasi kegiatan dalam kelas berubah menuju paradigma yang memposisikan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan selalu terjadi interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dalam

kelas. Kenyataan ini mengharuskan guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam proses pembelajaran.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru adalah kemampuan dalam melakukan tugasnya sebagai guru untuk mencapai hasil yang maksimal dari proses kegiatan belajar mengajar .

Terkait dengan penelitian ini berdasarkan data prasurvey diperoleh data-data mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Anwar. Pada tahap perencanaan Kepala Tsanawiyah Miftahul Anwar melakukan langkah-langkah penyusunan jadwal kegiatan, perencanaan, dan pengamatan serta menyiapkan materi pembelajaran untuk disampaikan kepada guru dan staf bawahannya. Dari perencanaan ini Kepala Madrasah membuat program dan jadwal kegiatan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Anwar. Pada tahap pengamatan Kepala Madrasah memilih bentuk observasi kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Kepala Madrasah duduk dibarisan kursi paling belakang untuk memperhatikan dan mencatat berbagai kejadian selama proses pembelajaran berlangsung dan mencatatnya secara mendetail agar benar-benar diperoleh hasil yang akurat. Selain melakukan observasi kelas, kegiatan lainnya adalah memberikan bimbingan kepada guru salah satunya adalah yang berkaitan dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Kepala Madrasah sering memberikan bimbingan dan terkadang memberikan teguran kepada guru yang belum membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan Kepala Madrasah MTs Miftahul

Anwar tidak hanya sebatas dalam perencanaan dan pelaksanaan saja, akan tetapi sampai pada tahap tindak lanjut hasil supervisi.¹¹

Data tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah MTs Miftahul Anwar dalam melakukan kegiatan dan peranya sebagai motor penggerak, melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut sehingga tujuan dari visi dan misi madrasah dapat tercapai dengan baik.

Selanjutnya berkenaan dengan kompetensi profesional guru diperoleh keterangan bahwa meskipun telah dilaksanakan bimbingan, motivasi, serta penilaian oleh kepala MTs Miftahul Anwar, ternyata kompetensi guru belum semua sesuai dengan apa yang di harapkan, seperti dalam hal penguasaan karakter peserta didik, pengembangan kurikulum, penguasaan teori belajar dan penyusunan perencanaan pembelajaran.¹²

Data-data sebagaimana diungkapkan di atas pada dasarnya memberikan gambaran bahwa pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah dapat meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Miftahul Anwar. Meskipun presentasinya masih kecil, untuk itulah diperlukan suatu penelitian yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan peran, tugas dan fungsi kepala Madrasah dalam peningkatan kompetensi profesional guru, maka dipandang perlu dilakukan penelitian tentang “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru”.

¹¹Anwar Hasan, S.Pd.I (Guru MTs Miftahul Anwar), *Wawancara*, September 2016

¹²Tamyis, S.Pd.I (Kepala MTs Miftahul Anwar), *Wawancara*, September 2016.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksud untuk mempermudah arah dan maksud penelitian, mengingat keterbatasan yang ada pada penulis baik tenaga, pengetahuan, waktu dan kemampuan dana yang dapat menunjang dalam penelitian ini maka penulis memfokuskan pada masalah “ Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Miftahul Anwar Selagai Lingga Lampung Tengah”. Dengan sub fokus sebagai berikut :

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah MTs Miftahul Anwar Selagai Lingga Lampung Tengah.
2. Profesional Guru MTs Miftahul Anwar Selagai Lingga Lampung Tengah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Kepemimpinan kepala madrasah di MTs Miftahul Anwar Anwar Negeri Agung ?
2. Bagaimana Profesional Guru MTs Miftahul Anwar Selagai Lingga Lampung Tengah.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

Mendeskripsikan tahapan peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Madrasah Tsanawiyah Miftahul Anwar Selagai Lingga Kabupaten Lampung Tengah.

Sedangkan kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Bagi Lembaga

a. Bagi kalangan akademisi Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan Ilmiah.

b. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam upaya peningkatan pelaksanaan peran dalam membina dan mengembangkan kompetensi profesional guru Madrasah Tsanawiyah Miftahul Anwar Selagai Lingga Kabupaten Lampung Tengah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

c. Bagi Hasanah Keilmuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pengembangan hasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam Manajemen Pendidikan Islam.

d. Bagi Individu

1) Bagi Kepala Madrasah

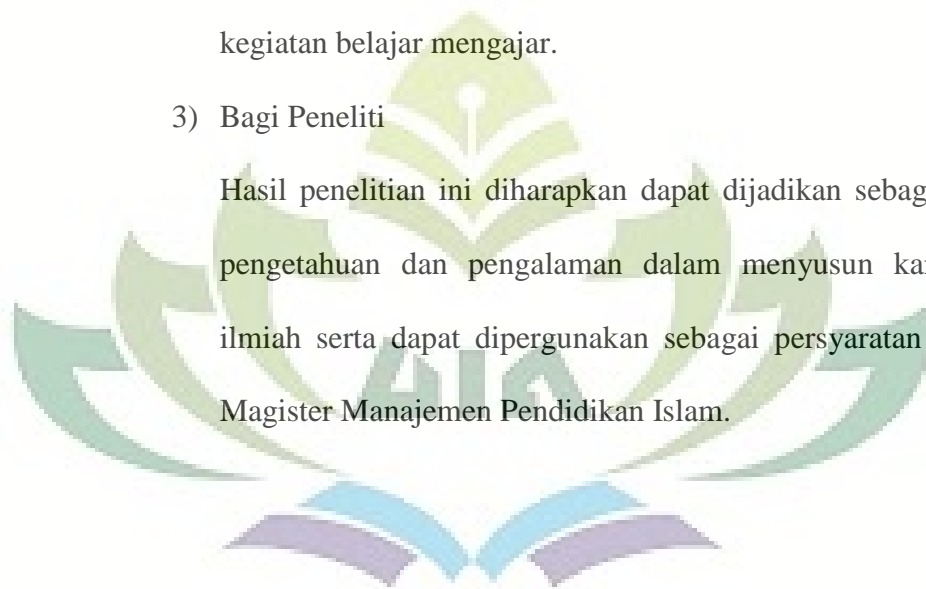
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pelaksanaan tugas kepala madrasah sebagai Pemimpin dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada guru tentang peran yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sehingga dapat menumbuhkan semangat guru untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat dipergunakan sebagai persyaratan menjadi Magister Manajemen Pendidikan Islam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG